

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA E-BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN AKSEPTOR TENTANG KEPUTIHAN PADA KB SUNTIK

Fyzria Quadratullah<sup>1</sup>, Ria Gustiani<sup>2</sup>, Dona Tri Sundari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan STIKES Mitra Adiguna

<sup>2,3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Mitra Adiguna

Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114

Email : fyzriaquadratullah@gmail.com<sup>1</sup> rgustiani16@gmail.com<sup>2</sup> dtrisundari@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan sebagai hasil jangka menengah peningkatan indikator kesehatan pada individu sebagai keluaran (outcome). Salah satu upaya penyampaian dengan menggunakan media pendidikan kesehatan yakni e-Bokklet sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan. Adapun tujuan dai penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media e-booklet terhadap pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB suntik di PMB Misni Herawati. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *pre-eksperimental* dengan metode *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Misni Herawati pada tanggal 09 Oktober – 09 November 2023. Sampel pada penelitian ini sebanyak 82 sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Test. Didapatkan hasil penelitian dengan nilai  $P=0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh pengetahuan tentang keputihan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet. Dengan adanya hasil penelitian tersebut diharapkan bagi ibu akseptor KB terkhusus KB suntik agar selalu menambah wawasan pengetahuan baik dari media apapun terkait kesehatan reproduksi agar dapat dicegah sedini mungkin apabila ada tanda-tanda yang dialaminya .

**Kata Kunci :** pendidikan kesehatan, media *e-booklet*, pengetahuan, keputihan

### Abstract

Health education is an effort to provide psychological conditions and targets so that they behave in accordance with the demands of health values so that it can influence health behavior as a medium-term result of increasing health indicators in individuals as an outcome. One of the delivery efforts is using health education media, namely e-Bokklet, so that targets can increase their knowledge, which is then expected to lead to changes in behavior in a positive direction in the health sector. The aim of this research is to determine the effect of health education using e-booklet media on acceptors' knowledge about vaginal discharge during injectable birth control at PMB Misni Herawati. This research is a type of quantitative research with a pre-experimental research design using a one-group pretest-posttest design method. This research was carried out at PMB Misni Herawati on 09 October - 09 November 2023. The sample in this study was 82 samples using a purposive sampling technique. Data analysis used the Wilcoxon Test. The research results obtained with a value of  $P=0.000 < 0.05$ , which means there is an influence of knowledge about vaginal discharge before and after receiving health education using e-booklet media. With the results of this research, it is hoped that mothers who accept family planning, especially injectable family planning, will always increase their knowledge from any media related to reproductive health so that it can be prevented as early as possible if there are signs that they experience.

**Keywords:** *health education, e-booklet media, knowledge, vaginal discharge*

## PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi/metode dalam pembelajaran, khususnya anak sekolah. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan sebagai hasil jangka menengah yang akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan pada individu sebagai keluaran (outcome). Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Media pendidikan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak (booklet, leaflet, rubik dan poster), media elektronik (e-Bokklet, TV, radio, film, video film), dan media luar ruangan (papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar) sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan (Emma, et al., 2019).

Di era globalisasi ini dengan kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dituntut agar mampu meningkatkan pengetahuan di segala bidang, termasuk dalam bidang kesehatan dengan pemanfaatan media pendidikan kesehatan dilakukan dengan media digital dalam upaya pemberian pendidikan kesehatan melalui media cetak dan elektronik. E-booklet merupakan sebuah buku dalam format elektronik yang berisi informasi berwujud teks atau gambar. Pengetahuan di bidang kesehatan diantaranya pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi wanita. Organ

reproduksi wanita merupakan salah satu organ tubuh yang sensitive dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Salah satu terjadinya gejala kelainan atau penyakit pada organ reproduksi adalah keputihan yang dialami oleh sebagian besar wanita (Dagasou *et al.*, 2014).

Keputihan yang bersifat patologis atau abnormal ditandai dengan warna putih seperti susu, atau kekuningan, berbau, dan terasa gatal di area setempat. Keputihan patologis berdasarkan mekanismenya dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu keputihan patologis infeksius dan non infeksius. Keputihan patologis Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah yang ditandai keluarnya secret/lendir/cairan berlebih di daerah kewanitaan. Keputihan dibedakan menjadi 2 yaitu Fisiologis (keputihan yang timbul akibat proses alami dalam tubuh), dan Patologis (keputihan yang timbul karena infeksi dari jamur, bakteri dan virus) (Hasrida, 2021).

Pada keputihan yang bersifat fisiologis ditandai dengan cairan yang keluar berwarna putih atau bening, tidak berbau, dan tidak menyebabkan rasa gatal. Sedangkan infeksius disebabkan oleh infeksi mikroorganisme (Bakteri : *Gardnerella vaginalis*, *Chlamidia trachomatis*, *Neisseria gonorrhoeae*, dan *Gonococcus*. Jamur : *Candida albicans*, Protozoa: *Trichomonas vaginalis*. Virus : *Herpes Virus*, dan *Human Papilloma Virus*), sedangkan keputihan patologis non-infeksius dapat disebabkan oleh polip serviks, neoplasma serviks, materi yang tertinggal (misalnya tampon atau pasca terminasi kehamilan), trauma,

vaginitis atrofik, reaksi alergi (misalnya akibat pembasuhan vagina), dan membersihkan vagina dengan sabun, terutama produk antibakteri (Pudiastuti, Ratna Dewi. 2012).

Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan tersebut. Jadi, cara pencegahan keputihan yaitu penggunaan air yang bersih untuk membasuh dan membersihkan organ kewanitaan dari arah depan ke belakang, pakaian dalam yang kering, bersih, terbuat dari bahan katun, dan tidak ketat, rutin ganti pakaian dalam minimal 2 x sehari, Penggunaan pantyliner atau pembalut dengan bahan yang lembut sehingga keringat dapat terserap dengan baik, serta memiliki kandungan bahan yang tidak menyebabkan terjadinya alergi, mengganti pantyliner maksimal 4 jam sekali, menghindari stress (Putri, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 sekitar 75% perempuan di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidupnya, dan 45% akan mengalami dua kali bahkan lebih, Sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia yang beriklim tropis. Negara dengan iklim teropis berpotensi menyebabkan mudahnya jamur berkembang biak dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Eduwan, 2022).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 di Indonesia salah satu keluhan yang sering dijumpai dalam klinik dan kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah keputihan/fluor albus. Penyebab keputihan yang dialami tergolong dalam beberapa kelompok yaitu candida

53%, trichomonas 3,1% dan yang tergolong oleh bakteri 40,1%. *Candida* merupakan kelompok yang paling umum ditemukan pada penderita keputihan (SDKI, 2019).

Dalam profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 jumlah wanita usia subur (WUS) di Sumatera Selatan 40,662 jiwa dan 35% diantaranya mengalami keputihan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020). Dinas Kesehatan Kota Palembang pada 2020 jumlah wanita usia subur sedikit menurun yaitu 33,306 jiwa 45% diantaranya pernah mengalami keputihan (flour albus). Penderita yang mengalami keputihan paling banyak disebabkan oleh wanita dengan kebiasaan personal hygiene yang buruk dan lama tidak diobati (Dinkes Kota Palembang, 2020).

Penggunaan alat kontrasepsi yang mengandung hormonal dalam pemakaian kontrasepsi hormonal, keputihan meningkat 50% dibandingkan dengan wanita yang tidak memakai kontrasepsi hormonal. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih banyak mengalami keputihan karena kurangnya menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan baik dan tidak mengetahui tanda dan gejala keputihan yang tidak normal. Terjadinya keputihan dalam menggunakan kontrasepsi hormonal disebabkan karena hormon progesteron mengubah flora dan pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh dan menimbulkan keputihan (Rizal et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dalam penggunaan kontrasepsi hormonal yang lama dan ketidakstabilan ekosistem pada vagina juga menyebabkan keputihan, kestabilan ekosistem vagina dapat dipengaruhi sekresi (keluarnya lendir dari vagina), status hormonal (masa pubertas, kehamilan,

menopause), benda asing (IUD, tampon, dan obat yang dimasukkan melalui vagina), penyakit akibat hubungan seksual, obat yang dimasukan melalui vagina (Fakhidah, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supartini, 2015), bahwa sebagian besar dari 25 akseptor KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan > 1 tahun sebanyak 11 responden (85%) mengalami keputihan patologis dan 2 responden (17%) tidak mengalami keputihan patologis, dan lama pemakaian KB suntik 3 bulan < 1 tahun sebanyak 10 responden (85%) mengalami keputihan patologis dan 2 responden (16%) tidak mengalami keputihan patologis.

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dandengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Kebiasaan atau perilaku seseorang tidak memperhatikan kebersihan organ genital merupakan salah satu faktor pencetus keputihan. Untuk meningkatkan perilaku kesadaran menjaga kebersihan organ genital, perlu meningkatkan pengetahuan dan sikap menjaga kebersihan organ genital. Sebab pengetahuan berperan penting membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) dan sikap kesiapan untuk menciptakan tindakan sebagai reaksi terhadap objek-objek dilingkungan sekitar (Adelina Pratiwi, 2022).

Penelitian yang dilakukan Trisnawati (2018), mendapati bahwa pengetahuan wanita terhadap pencegahan keputihan dapat memberi pengertian tentang keadaan tubuh ketika terjadi keputihan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan kecemasan berlebih terhadap keadaan tersebut.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa hampir semua wanita yang mempunyai pengetahuan rendah tentang keputihan dikarenakan informasi yang didapatkan masih kurang.

Menurut (Maryani et al., 2023), pengaruh e-booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu balita 0-24 bulan di wilayah kerja puskesmas salam bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemberian E-Booklet lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian E-Leaflet. Kesimpulannya Ada pengaruh E-Booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu balita 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Salam.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yovani (2022), didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pengaruh media e-booklet terhadap perubahan pengetahuan dan praktik pemberian MP ASI di Posyandu Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Berdasarkan data yang didapat dari PMB Misni Herawati Palembang pada tahun 2020 akseptor KB Suntik sebanyak 5.438 orang, tahun 2021 sebanyak 4.730 orang, sedangkan 2022 sebanyak 5.137.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Misni Herawati pada bulan September 2023 didapatkan Akseptor KB Hormonal jenis suntik sebanyak 462, terdiri dari KB Suntik 1 bulan sebanyak 247 (51,6%), KB Suntik 3 bulan sebanyak 215 (45%), di PMB Misni Herawati dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang keputihan pada Akseptor KB suntik belum menggunakan media cetak maupun media elektronik. Dari 10 ibu akseptor KB suntik yang diberikan kuesioner tentang keputihan didapatkan hasil 2 (20%) ibu akseptor KB suntik yang memiliki pengetahuan baik, 3 (30%) ibu akseptor KB Hormonal jenis suntik

memiliki pengetahuan cukup dan 5 (50%) ibu akseptor KB Hormonal jenis suntik memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan data diatas pengetahuan ibu akseptor KB Hormonal tentang keputihan berdasarkan hasil studi awal masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media e-booklet terhadap pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB suntik di PMB Misni Herawati.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *pre-eksperimental* dengan metode *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat, dimana penelitian ini akan mengungkapkan pengaruh anatara variabel dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek akan diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah dilakukan intervensi.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober – 09 November 2023 di PMB Misni Herawati.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu akseptor KB suntik yang datang di PMB Misni herawati pada bulan September 2023 yaitu 462 Akseptor KB jenis suntik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 sampel dengan cara teknik *purposive sampling* dengan kriteria Inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang dimaksud adalah:

#### 1. Kriteria Inklusi

- a. Akseptor KB Hormonal jenis Suntik (1 bulan dan 3 bulan)
  - b. Memiliki Smartphone
  - c. Mampu membaca dan menulis
  - d. Bersedia menjadi responden dalam penelitian
2. Kriteria Eksklusi
    - a. Ibu akseptor yang mengundurkan diri pada saat penelitian berlangsung.
    - b. Ibu Akseptor yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner sampai akhir (Post test).
    - c. Ibu Akseptor yang tidak menggunakan KB Hormonal

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner serta alat bantu seperti media e-booklet untuk mengumpulkan data, subjek diberikan kuesioner *pretest* tentang pengetahuan keputihan pada akseptor KB suntik, Kemudian peneliti memberikan media e-booklet, memberikan konseling menggunakan media e-booklet, setelah itu peneliti melakukan *post test* pada akseptor KB suntik mengenai pengetahuan tentang keputihan pada akseptor KB suntik.

### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji Wilcoxon Dasar pengambilan keputusan yakni jika nilai Probabilitas  $< 0,05$  maka ada pengaruh dan jika nilai Probabilitas  $\geq 0,05$  maka tidak ada pengaruh.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan variabel pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik sebelum dan sesudah dengan media e-booklet dari hasil penelitian yaitu:

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di PMB Misni Herawati Palembang Tahun 2023**

NO	Umur Responden	Jumlah Responden	%
1.	<20 Tahun	1	1,2
2.	20-35 Tahun	48	58,5
3.	>35 Tahun	33	40,2
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil data didapatkan sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun yaitu 58,5%.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di PMB Misni Herawati Palembang Tahun 2023**

NO	Pendidikan	Jumlah Responden	%
1.	SD	0	0
2.	SMP	2	2,4
3.	SMA/SMK	60	73,2
4.	D3/Sarjana	20	24,4
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil data pendidikan didapatkan sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK yaitu 73,2%.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di PMB Misni Herawati Palembang Tahun 2023**

NO	Pekerjaan	Jumlah Responden	%
1.	Bekerja	25	30,5
2.	Tidak Bekerja	57	69,5
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil data pekerjaan didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 69,5%.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan sesudah diberikan Media e-Booklet di PMB Misni Herawati Palembang Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
		F	%	F	%
1.	Baik	22	26,8	75	91,5
2.	Cukup	41	23,2	6	7,3
3.	Kurang	19	50	1	1,2
		82	100	82	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik sebelum mendapatkan konseling dengan media e-booklet Cukup yaitu 50%. Sedangkan sebagian besar pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet Baik yaitu 91,5 %.

### Analisis Bivariat

**Tabel 4.5**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	Statistic	$p$	Keterangan
Pengetahuan Pretest	0,170	0,000	Tidak Normal
Pengetahuan	0,236	0,000	Tidak

Posttest	Normal
----------	--------

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa hasil *uji Normalitas* data pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet mendapatkan nilai  $P=0,000 < 0,05$ , sesuai dengan *Kolmogorov-smirnov* maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Selanjutnya analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet menggunakan uji *Wilcoxon test*, dengan tingkat kemaknaan *alpha* 0,05 dengan ketentuan jika *P.Value*  $< 0,05$  berarti ada pengaruh dan jika  $P > 0,05$  berarti tidak ada pengaruh.

**Tabel 6**  
**Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media E-Booklet di PMB Misni Herawati Tahun 2023.**

Pengetahuan	N	Mean	SD	<i>P.Value</i>
Pretest	82	10,46	1,932	0,000
Posttest	82	13,38	1.273	

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata Pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet adalah 10,46 dengan standar deviasi 1,932 sedangkan rata-rata Pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet adalah 13,38 dengan standar deviasi 1.273.

Hasil uji statistic *wilcoxon test* mendapatkan nilai  $P=0,000$  berarti  $< 0,05$

artinya ada pengaruh pengetahuan tentang keputihan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di PMB Misni Herawati Palembang pada tanggal 09 Oktober - 09 November 2023. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Suntik 1 dan 3 bulan di PMB Misni Herawati yang ada saat penelitian berjumlah 82 Responden. Selanjutnya data yang dikumpulkan diolah dan dilakukan analisis univariat dan bivariat dengan bantuan aplikasi SPSS.

### Analisis Univariat

Media E-booklet adalah booklet dalam bentuk elektronik, yang memuat lembaran-lembaran dengan berbagai visual yakni: huruf, foto, gambar garis yang disajikan dalam bentuk PDF, yang bersifat jelas, tegas, mudah dimengerti dan menarik. Media E-Booklet yang diberikan berisi materi tentang keputihan yang didukung oleh beberapa gambar yang menyangkut materi (Sulistina, 2016).

Menurut Lestari, (2018) umur dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut (Darsini et al., 2019) Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi.

Berdasarkan hasil karakteristik umur bahwa hasil data umur didapatkan sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun yaitu 58,5%. Sedangkan, berdasarkan hasil karakteristik pendidikan bahwa hasil data didapatkan sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK yaitu 73,2%. Dan berdasarkan hasil karakteristik pekerjaan bahwa hasil data didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 69,5%.

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui distribusi frekuensi sebagian besar Pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet kurang yaitu 24,4%, Sedangkan Pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik sesudah mendapatkan konseling dengan media e-booklet Baik yaitu 91,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kristina et al., 2022), bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan tentang keputihan (Leukhorrea) melalui media booklet terhadap pengetahuan remaja putri, dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi cukup yaitu 44%, Sedangkan setelah diberikan intervensi baik menjadi 92%.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian menurut (Qori'ah et al., 2023), bahwa Terdapat pengaruh signifikan yang telah diberikan pendidikan kesehatan melalui booklet Flour Albus terhadap tingkat pengetahuan remaja putri kelas IX di SMPN 1 Sukoharjo dengan p-value 0,000. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMPN 1 Sukoharjo terhadap remaja putri kelas IX diperoleh hasil tingkat pengetahuan pre-test (sebelum) diberikan pendidikan

kesehatan melalui booklet Flour Albus yaitu dengan responden tingkat pengetahuan kurang 34,4%, dan responden dengan tingkat pengetahuan baik 36,3%.

#### **Analisis Bivariat**

Berdasarkan analisis bivariat dapat dilihat bahwa pengetahuan sebelum diberikan media e-booklet sebagian besar responden pada kategori cukup sebanyak 50%. Sedangkan Berdasarkan analisis bivariat dapat dilihat bahwa pengetahuan sesudah diberikan media e-booklet sebagian besar responden pada kategori Baik sebanyak 91,5%.

Berdasarkan hasil analisis bivariat uji Statistik Wilcoxon test mendapatkan nilai  $P = 0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh Pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Kristina et al., 2022), Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai  $P = 0,000 < 0,05$  Sehingga terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan tentang keputihan menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yovani (2022), bahwa ada pengaruh pengaruh media e-booklet terhadap perubahan pengetahuan dan praktik pemberian MP ASI di Posyandu Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Menurut Sulistina (2016), Media E-booklet diklasifikasikan sebagai media pembelajaran elektronik yang dipersiapkan oleh pendidik melalui komponen perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) berdasarkan kebutuhan pembelajaran. E-booklet juga dapat digunakan dimana saja, sehingga lebih praktis untuk dibawa kemana saja. E-booklet



merupakan penggabungan dari media cetak dan komputer, maka e-booklet dapat menyajikan informasi secara terstruktur, menarik serta memiliki tingkat interaktif yang tinggi.

Menurut (DEVI, 2022), E-Booklet sebagai alat bantu atau media, sarana, dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. Informasi dalam E-Booklet ditulis dalam bahasa yang ringkas, dan dimaksudkan mudah dipahami dalam waktu singkat.

Berikut merupakan kelebihan atau keunggulan dari media E-Booklet dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri, dapat dipelajari isinya dengan mudah, Dapat dijadikan informasi bagi keluarga dan teman, Mudah untuk dibuat, diperbaiki, dan disesuaikan, mengurangi kebutuhan mencatat, dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah, Tahan lama, Memiliki daya tampung lebih luas (DEVI, 2022).

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media e-booklet dapat memudahkan responden dalam meningkatkan pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB suntik, media e-booklet lebih direkomendasikan dalam memberikan edukasi karena penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan gambar yang lebih menarik dibandingkan hanya berupa tulisan saja, serta tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami. Responden lebih tertarik untuk membaca e-booklet melalui handphone, sehingga peningkatan perilaku responden menjadi lebih baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari tanggal 09 Oktober

- 09 November 2023, terhadap 82 responden akseptor KB Suntik mengenai pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet di PMB Misni Herawati Palembang, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis univariat distribusi frekuensi pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB suntik sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet pada kategori kurang yaitu 50%, Sedangkan pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet pada kategori baik yaitu 91,5%.
2. Hasil analisis bivariat uji *ststistik Wilcoxon test* mendapatkan nilai  $P = 0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh pengetahuan akseptor tentang keputihan pada KB Suntik sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media e-booklet.

### Saran

#### 1. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan terutama bidan, khususnya yang berada di PMB Misni Herawati Palembang dapat memberikan pendidikan kesehatan pada akseptor KB Suntik mengenai Keputihan dengan menggunakan media E-Booklet.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah referensi khususnya akseptor KB Suntik mengenai Keputihan dan media pendidikan kesehatan untuk kajian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu kesehatan

terutama pada pendidikan Kesehatan reproduksi pada akseptor KB Suntik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, dan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Pratiwi. (2022). Analisis Kejadian Fluor Albus Berdasarkan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Personal Hygiene. *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.106>
- Dagasou, S. E., Pondang, L., & Lolong, J. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keputihan Di Poliklinik Obstetri/Ginekologi RSU. Pancaran Kasih GMIM Manado Tahun 2014*. 1–6. <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- DEVI, P. Y. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran E-Booklet pada Materi Biologi Sistem Pertahanan Tubuh untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Sman 1 Labuhan Ratu Lampung Timur*.
- Eduwan, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22449>
- Fakhidah, L. N. (2014). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Keputihan Di Bidan Praktek Swasta Fitri Handayani Cemani Sukoharjo. *Maternal*, 10.
- Hasrida, H. (2021). *Desain media edukasi kesehatan reproduksi tentang leukorea berbasis android dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil*.
- Kristina, N., Pratiwi, E. N., & Rumiyati, E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan (Leukhorrea) Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Dusun Jamban, Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. *Literature Review: Description of Fluor Albus Prevention Behavior in Adolescents*, 3.
- Maryani, S., Nikmawati, N., Munayarokh, M., & Pujiastuti, W. (2023). Cegah Stunting Melalui Pendampingan Kader Dengan Penggunaan Tikar Pertumbuhan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1765. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.12850>
- Putri, L. B. (2019). *Pendidikan Kesehatan Metode Jigsaw Dan Make A Match Dalam Meningkatkan Perilaku Pencegahan Fluor Albus Pada Remaja Pondok Pesantren* (pp. 1–181).
- Qori'ah, H. S., Widyastutik, D., & Putriningrum, R. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Booklet Flour Albus Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Di Smpn 1 Sukoharjo Harista Sari Qori'ah 1*, .
- Supartini, S. (2015). Hubungan Antara Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan (Dpma) Dengan Kejadian Flour Albus Patologis Di Bps Endang, Amd.Keb. *Embrio*, 7, 72–75. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol7.no.a44>
- Usman, B. P. R. (2013). Hubungan Perilaku

Hygiene Organ Genitalia Eksterna  
Dengan Jenis Keputihan Pada Ibu  
Hamil Usia Gestasi 11-24 Minggu.  
*Fakultas Kedokteran Dan Ilmu*

*Kesehatan Universitas Islam Negeri  
Syarif Hidayatullah Jakarta, 4(10), 50–  
62.*